



Kapasitas Maksimal 40 Ton Sampah

■ TPS Kranon Bisa Segera Beroperasi

YOGYA, TRIBUN - Tempat Pengolahan Sampah (TPS) Kranon yang dibangun Pemkot Yogyakarta ditarget segera beroperasi. Untuk memastikan kesiapannya, jajaran eksekutif sudah melaksanakan rangkaian uji coba guna mengetahui kekuatan pengolahannya.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo mengatakan, optimalisasi TPS mandiri terus dilakukan agar desentralisasi dapat berjalan baik. Khusus untuk TPS Kranon, ia memastikan kondisinya sudah siap dan sesegera mungkin dapat menerima alokasi limbah dari penduduk.

"Insyaallah, (TPS) Kranon nanti akhir minggu ini akan dioperasionalkan, kami uji coba, dengan kapasitas maksimal 40 ton," kata Singgih, baru-baru ini.

Hal tersebut tentu menjadi angin segar bagi Kota Yogyakarta, lantaran baru TPS Nitikan saja yang dapat dioperasionalkan secara penuh. Sementara TPS Karangmiri yang perombakannya mendapat porsi lebih banyak, kemungkinan baru bisa beraktivitas pada akhir Mei 2024.

"Karangmiri masih berproses, karena pekerjaannya cukup banyak, beda dengan Kranon. Semoga nanti di awal Juni, atau akhir Mei, bisa dioperasionalkan juga," ungkapnya.

MASIH BELUM MEMADAI

- TPS Kranon ditarget segera beroperasi dengan kapasitas maksimal 40 ton sampah per hari.
- Baru TPS Nitikan yang beroperasi penuh sedangkan TPS Karangmiri beroperasi akhir Mei.
- Tiga TPS tersebut belum cukup untuk menampung produksi sampah harian di Kota Yogya.
- Pemkot akan bekerja sama dengan daerah lain untuk mengelola sampah yang belum terkelola.

Meski demikian, Kota Yogyakarta disebutkan masih menghadapi polemik sisa sampah yang belum terkelola ketika tiga tempat pengolahan mandiri itu bisa dijalankan. Hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat.

Sebagai informasi, produksi sampah harian di Kota Yogyakarta masih berada di kisaran 200 ton, sedangkan kuota pengolahan TPS Nitikan hanya 60-75 ton per hari, lalu TPS Kranon 40-45 ton, dan TPS Karangmiri sekitar 25-30 ton.

"Makanya, kerja sama dengan daerah lain juga kami lakukan. Hal ini perlu dilakukan untuk mencari solusi sisa sampah yang belum terkelola.

Kemitraan dengan swasta dan penajakan sana-sini terus kami lakukan," jelas Singgih.

"Kalau output dari hasil yang kami tangani sudah berproses. Beberapa kali mulai pengirimannya juga. Nanti ada seremonialnya," urai Pj

Wali Kota.

Sembari menanti operasional penuh tiga TPS, Singgih memaparkan bahwa deretan permasalahan akibat potensi tumpukan sampah yang belum terkelola dengan baik akan coba dirampungkannya secara bertahap.

Bukan tanpa alasan, setelah TPA Piyungan ditutup total per 1 Mei 2024 silam, Pemkot Yogyakarta harus melakukan deretan penyesuaian. "Salah satunya soal keluhan penggerobak yang kemarin sempat mengeluh kesulitan buang sampah (ke depo). Kemarin kami sudah ketemf dan kami atur penjadwalannya," ujarnya.

Mendesak

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Ririk Banowati mengatakan, beberapa waktu lalu pihaknya sudah memantau langsung pekerjaan TPS Kranon. Menurutnya, proses pembangunannya hampir selesai yakni tinggal penyelesaian

atap, sehingga diharapkan bisa segera rampung.

"Kami minta sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Mudah-mudahan betul bulan Mei ini bisa dimanfaatkan untuk pengelolaan sampah. Jadi, bisa mengurangi beban yang di Nitikan," urainya.

Politikus Partai Gerindra itu menegaskan, operasional TPS Kranon tidak bisa mundur-mundur lagi karena kondisinya mendesak. Pasalnya, upaya pengolahan sampah hanya bertumpu pada TPS Nitikan, yang kekuatannya tak sebanding dengan produksi limbah di Kota Yogya.

"Apalagi, TPS Karangmiri juga masih berproses. Penyelesaiannya menyusul, diperkirakan baru bisa rampung bulan Juni," ungkapnya.

Komisi C juga menyoroti sejumlah persoalan di TPS 3R Karangmiri, seperti akses jalan yang sempit dan berada di tengah perkampungan. Begitu juga dengan peningkatan aktivitas pengiriman sampah ke TPS Nitikan dan Kranon, yang dikesak bisa menjadi perhatian eksekutif.

"Kalau di Kranon tidak jauh dari Nitikan, jadi sudah sering dilalui kendaraan untuk truk. Tapi, aktivitas kendaraan biasanya sehari-hari biasa. Nah, ini nanti bisa berlipat-lipat, karena Nitikan dan Kranon, kan, seblahan," imbuhnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005